



## Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SD Negeri 36 Banda Aceh

Muhammad Ridhaul Ilmi<sup>1</sup>, Ahadin<sup>2</sup>, Sulaiman<sup>3</sup>

PGSD, FKIP, Universitas Syiah Kula

[mhridhaulilmi@gmail.com](mailto:mhridhaulilmi@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahadin\\_selian@unsyiah.ac.id](mailto:ahadin_selian@unsyiah.ac.id)<sup>2</sup>, [soelaiman@usk.ac.id](mailto:soelaiman@usk.ac.id)<sup>3</sup>,

### Abstract

The aim of the research was to describe the teacher's way of building the social attitudes of SD Negeri 36 Banda Aceh students. The research used a qualitative approach and the type is descriptive. 6 class teachers at SD Negeri 36 Banda Aceh were considered as research subjects. Then the data in this study were collected through observation and interviews. The data is then analyzed using data reduction, data presentation and conclusion. From the results of the study it was found that social attitudes could be developed by SD Negeri 36 Banda Aceh teachers including honest, disciplined, responsible, polite, caring and confident attitudes. The developed social attitude has been almost evenly distributed with the pattern of application and exemplification. The teacher's strategy in taking action to build students' social attitudes is through the application of exemplary strategies, group work, habituation of religious values and giving rewards. From the results of the study it can be concluded that the strategies used by the teacher in shaping the social attitudes of SD Negeri 36 Banda Aceh students are exemplary, group work, habituation of religious values and determination of consequences. The strategy used is able to support students to build social attitudes, especially honest, disciplined, responsible, polite, caring and confident attitudes.

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan cara guru dalam membangun sikap sosial siswa SD Negeri 36 Banda Aceh. Pada penelitian digunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya deskriptif. 6 orang wali kelas di SD Negeri 36 Banda Aceh dianggap sebagai subjek penelitian. Kemudian data pada penelitian ini dihimpunkan melalui observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian didapati bahwa sikap sosial dapat dikembangkan oleh guru SD Negeri 36 Banda Aceh diantaranya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Sikap sosial yang dikembangkan tersebut telah hampir merata dengan pola penerapan dan mencontohkan. Adapun strategi guru dalam melakukan tindakan membangun sikap sosial siswa adalah melalui penerapan strategi keteladanan, kerja kelompok, pembiasaan nilai keagamaan dan pemberian ganjaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 36 Banda Aceh adalah keteladanan, kerja kelompok, pembiasaan nilai keagamaan dan penentuan akibat. Strategi yang digunakan tersebut mampu mendukung siswa untuk membangun sikap sosial khususnya sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

### Article History

Received: July 18, 2023  
Reviewed: Aug 5, 2023  
Published: Aug 21, 2023

### Key Words

Teacher strategy,  
Social attitude.

### Kata Kunci

Strategi guru, Sikap sosial.

**How to Cite:** Ilmi, M.R., Ahadin, Sulaiman. (2023). Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SD Negeri 36 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, vol.8 (4).



## Pendahuluan

Pendidikan diharapkan tidak hanya membangun siswa cerdas, namun membentuk karakter mulia pada siswa. Sehingga lahirnya generasi penerus yang tumbuh dan berkembang yang dibekali sikap yang selaras dengan nilai luhur bangsa serta beragama.

Fadlillah dan Khorida (2013) Pendidikan karakter adalah proses dan upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar dapat menghayati nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan bangsa. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan tidak hanya menerapkan nilai-nilai karakter yang dipahami, tetapi juga membudayakan nilai kepedulian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pada diri, orang lain, lingkungan, masyarakat, dan bangsa secara menyeluruh sehingga menjadi manusia menurut ke sifat mereka secara sempurna.

Muslich (2011) Guru memegang peranan yang sangat sentral dalam mengembangkan karakter siswa. Selain memberikan pokok pelajaran, juga guru harus benar-benar “guru yang patut ditiru dan digugu”. Guru diharuskan mampu membudayakan akhlak, nilai etika maupun estetika, budi pekerti yang luhur, dll. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak terlepas dari peran guru.

Sikap bersosial merupakan suatu bentuk hubungan antar sesama atau hubungan dengan lingkungannya. Manusia tergolong makhluk sosial berarti membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu pembentukan sikap sosial sangatlah penting bagi peserta didik. Terlebih siswa dalam lingkungan bermasyarakat menyelesaikan pendidikannya dia akan kembali ke masyarakat, sejalan dengan hal tersebut siswa harus dibekali ilmu dalam bersosialisasi yang cukup dengan lingkungan sekitarnya.

Pengamatan awal yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 36 Banda Aceh, terlihat guru masih lebih mengedepankan aspek kognitif apabila disandingkan dengan aspek afektif. Ditemukan juga, masih didapati siswa yang belum melaksanakan nilai sikap sosial yang diajarkan oleh guru, dimana terlihat dari perilaku siswa pada saat guru memberikan pelajaran terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangku, mengganggu siswa lain yang sedang belajar dan siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang diberikan guru.

## Literatur Review

Rambe (2018) strategi diartikan sebagai suatu bentuk umum kegiatan guru dan siswa sebagai ungkapan kegiatan instruksional untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rangkaian kegiatan yang disengaja dirancang untuk menggapai suatu tujuan yang ditentukan sebelum pembelajaran. Pembentukan karakter pendidik memerlukan strategi, dan strategi pelajaran karakter pada hakikatnya adalah metode, model atau upaya guru dalam melakukan hal untuk memudahkan peserta didik mengembangkan karakter yang baik, juga peserta didik memungkinkan mengembangkan karakter baiknya secara mandiri.

Suardi dan Daryanto (2017) Guru adalah tenaga profesional yang tugasnya bukan hanya menyampaikan topik, tetapi juga mendidik, melatih dan membimbing peserta didik



supaya menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi manusia yang positif, dan menuju pendidikan akhlak yang baik sebagaimana telah ditentukan.

Marzuki (2017) Karakter adalah catatan yang mendetail untuk merespons kondisi dengan cara yang efektif dan bersusila, dan karakteristik terdiri dari tiga bagian yang saling terkait, yaitu pemahaman moral, pandangan moral, dan perbuatan moral. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri aktivitas dan karya setiap orang dalam keluarga, masyarakat, negara dan bangsa.

Syamsul Arifin (2015) Sikap seseorang terhadap pemikiran, kecenderungan, dan perasaan tentang aspek-aspek lingkungan yang biasanya bersifat permanen karena sulit diubah. Komponen yang dimaksud adalah pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan yang sangat mempengaruhi perilaku pada saat bertindak.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah 6 guru SDN 36 Banda Aceh. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 36 Banda Aceh. Untuk jadwal penelitian dilaksanakan tanggal 7 sampai 21 maret 2023. Pengambilan data dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai ke kedelapan melakukan observasi mencermati strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa, sedangkan sesi kesembilan dan kesepuluh mewawancarai enam guru kelas untuk memahami strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa.

### **Hasil Penelitian**

Menjadi contoh dalam berperilaku positif, berdasarkan observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah menjadi contoh dalam berperilaku positif, seperti guru mempraktikkan nilai-nilai positif, memperhatikan etika dan moral yang baik, memberi contoh dalam hal kedisiplinan, membangun hubungan positif dengan siswa, menunjukkan sikap menghargai dan menghormati kepada orang lain dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan.

Menunjukkan kepedulian dan kebaikan terhadap lingkungan sekitar, berdasarkan observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan kepedulian dan kebaikan terhadap lingkungan sekitar, seperti memberikan perhatian, dukungan, bantuan, motivasi dan nasihat sebelum dan sesudah pembelajaran, memahami kebutuhan setiap siswa, serta membangun kedekatan dan kepedulian kepada siswa.

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berdasarkan observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif seperti menciptakan suasana yang menyenangkan, teratur, tenang, positif, kolaboratif dan disiplin.

Berdasarkan observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah membentuk interaksi yang baik dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah, seperti membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan dukungan, masukan dan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan, menjalin hubungan baik dengan siswa serta berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Berdasarkan observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan metode belajar yang berkaitan dengan partisipasi siswa secara aktif, seperti menerapkan metode belajar sambil bermain, belajar kelompok dan diskusi yang bertujuan untuk membentuk suasana belajar yang aktif dan menarik. Kemudian observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan metode pengajaran yang menyesuaikan keunikan dari siswa secara individual, seperti menggunakan beberapa variasi gaya belajar, menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa dan menerapkan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah membangun peluang agar siswa menjadi aktif dan pembelajaran tersirat penuh makna termasuk dalam dilingkungan kelas maupun sekolah secara keseluruhan, seperti menciptakan suasana yang nyaman dan inklusif, memberikan dukungan dan kebebasan kepada siswa untuk memberikan pendapat serta menyajikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Kemudian observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara menyeluruh, seperti memberikan contoh perilaku sosial dan emosional yang positif, membentuk lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa, memberikan perhatian pada kelas secara keseluruhan dan membantu siswa menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.

Dan berdasarkan observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah menurunkan pendidikan karakter secara tepat, terstruktur dan berkelanjutan, seperti menyelipkan kisah-kisah inspiratif tentang nilai-nilai karakter, mencerminkan nilai-nilai sikap sosial, memberikan penguatan nilai-nilai karakter dan membuktikan sikap yang baik serta membentuk motivasi kepada siswa.

Tidak ada anak yang terabaikan berdasarkan observasi dengan guru yang berinisial A, N, SR, DI, RF, dan M dapat disimpulkan bahwa guru telah menciptakan pembelajaran tanpa ada anak yang terabaikan, seperti menciptakan suasana kelas yang inklusif, berkomunikasi dengan siswa secara terbuka, menerapkan berbagai metode pengajaran, memberikan dukungan dan memantau kemajuan setiap siswa. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa ditemukan bahwa mereka dominan telah bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Selanjutnya membahas tentang hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan Maka disimpulkan bahwa perencanaan awal guru untuk menumbuhkan sikap sosial siswa di sekolah adalah dengan memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan bersosial, membentuk interaksi yang baik sesama siswa, mempersiapkan RPP yang didalamnya



memuat nilai pendidikan karakter sesuai dengan buku guru dan siswa serta membangun lingkungan kelas yang positif.

Maka diperoleh kesimpulan bahwa strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat, solusi, cara khusus, pembiasaan, pengajaran sikap sosial, serta cara guru memberikan motivasi kepada siswa dirangkumkan sebagai berikut.

Pertama, Strategi yang dimanfaatkan guru saat pembelajaran berlangsung untuk membentuk sikap sosial siswa adalah menjadi contoh secara langsung dengan menunjukkan sikap sosial yang diinginkan, pembiasaan dan keteladanan, menanamkan nilai keagamaan dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Kedua, Faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter di SDN 36 Banda Aceh adalah dukungan dari guru, keterlibatan orang tua dari murid, faktor lingkungan sekolah yang baik dan mendukung siswa untuk selalu bersikap dan berkarakter baik. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter di SDN 36 Banda Aceh adalah orang tua yang masih memanjakan anaknya, tayangan televisi yang jauh dari nilai-nilai karakter, penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak diawasi, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung penanaman nilai karakter dan kesalahan anak dalam memilih teman bermain di luar lingkungan sekolah.

Ketiga, solusi dari hambatan yang ada adalah memberikan edukasi kepada orangtua agar mereka membatasi pemanjaan terhadap anaknya, memberikan pengawasan, pengarahan serta pembatasan waktu saat anak menonton televisi, pembatasan penggunaan gadget, orang tua harus lebih mengontrol pergaulan anaknya dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat dan orang tua juga harus memfasilitasi pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memilih teman yang baik.

Keempat, cara khusus yang dilakukan guru di SDN 36 Banda Aceh dalam membudayakan nilai-nilai sikap sosial kepada siswa adalah dengan memberikan dan mengajarkan contoh perilaku-perilaku yang positif, memberikan motivasi, menekankan kedisiplinan, refleksi diri dan melakukan diskusi moral.

Kelima, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru di kelas untuk membentuk sikap sosial siswa adalah mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam, bersikap sopan dan santun saat berinteraksi, menghormati sesama, bertanggung jawab dan jujur, keterampilan kepemimpinan dan kerjasama serta memberikan ceramah singkat.

Keenam, pengajaran sikap sosial yang selama ini telah dilaksanakan melalui mata pelajaran tertentu maupun nasihat secara langsung adalah memiliki hasil yang positif dan berdampak baik seperti siswa dapat memahami nilai sosial, bersikap jujur, memiliki empati, peningkatan kemampuan komunikasi, menghormati dan saling menghargai, serta mampu menjadi contoh yang baik untuk siswa lainnya. Langkah selanjutnya guru setelah mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam pembudayaan sikap sosial pada siswa adalah memberikan pujian, apresiasi dan penghargaan ketika berhasil dan menasihati, memberikan contoh, mengarahkan dan mengajarkan ulang ketika hasil yang diharapkan belum tercapai.

Terakhir, guru memotivasi kepada siswa untuk selalu membiasakan sikap sosial adalah dengan memberikan contoh dalam bersikap, nasihat-nasihat keagamaan, motivasi secara langsung serta senantiasa mengingatkan kembali jika siswa melakukan kesalahan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bahwa sikap sosial yang diajarkan untuk siswa SD Negeri 36 Banda Aceh adalah jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan rumusan kompetensi sikap sosial permendikbud nomor 37 tahun 2018, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Abu Ahmadi (2009) Sikap sosial adalah pemahaman pribadi yang memutuskan langkah yang tepat dan berulang terhadap fenomena sosial. Sikap kemasyarakatan tidak diungkapkan oleh satu individu tetapi diperhatikan oleh sekelompok orang. Oleh karena itu pembentukan sikap sosial menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan.

Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuannya kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk moral dan sikap yang baik pada siswanya. Strategi yang digunakan sebagian besar guru SD Negeri 36 Banda Aceh untuk membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 36 Banda Aceh adalah dengan:

### **a. Keteladanan**

Keberhasilan pembentukan sikap sosial di sekolah terletak pada sejauh mana keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Pembentukan Sikap Sosial Tidak cukup hanya dengan memberikan materi tertulis atau tidak tertulis dalam kurikulum pendidikan, siswa juga perlu dibekali dengan contoh-contoh nyata bagaimana menggunakan sikap sosial yang baik. Dalam konteks ini, guru harus mampu menjadi panutan dan panutan penerapan sikap sosial yang baik, guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, serta layak menjadi panutan. kepada masyarakat.

Hal ini sependapat Binti Maunah (2009) Siswa cenderung meniru gurunya dan menggunakannya sebagai tokoh pengenal dalam segala hal, karena secara psikologis anak adalah peniru yang terampil. Metode demonstrasi, sebagai metode itu sendiri, mencapai tujuan pendidikan melalui keteladanan.

### **b. Kerja kelompok**

Salah satu cara membudayakan sikap sosial yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif. Dimana dalam pembelajaran kolaboratif, siswa akan dibentuk kedalam suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah ataupun menyelesaikan tugas dengan saling berbagi pengetahuan. Peserta didik perlu dibekali wawasan bekerja sama, sehingga akan tertanamnya jiwa yang saling menghormati, menghargai, tenggang rasa, tanggung jawab, jujur dan terbuka dalam bermasyarakat.

Hal ini sependapat dengan Wina Sanjaya (2016) Aktivitas kelompok di dalam pendekatan pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan prestasi akademik siswa



sekaligus menambah keterampilan hubungan sosial, mengembangkan sikap penerimaan terhadap kekurangan diri dan orang lain, serta menaikkan harga diri.

#### c. Pembiasaan nilai keagamaan

Wina Sanjaya (2016) Pendekatan Kebiasaan strategi belajar emosional juga dapat membangun sikap sosial. Tidak hanya itu, pembiasaan nilai keagamaan juga dapat membentuk sikap sosial karena siswa dapat belajar tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang mendasar dari nilai-nilai agama, seperti kejujuran, toleransi, kerja keras, saling menghormati, dan keadilan. Nilai-nilai ini dapat membantu siswa menjadi individual yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas.

Dari penjabaran di atas bisa disimpulkan bahwa penyesuaian nilai-nilai agama merupakan perilaku yang mempengaruhi siswa secara terencana, sadar dan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang sejalan dengan ajaran agama. Melalui pembiasaan, seharusnya siswa benar-benar menanamkan kebiasaan ini dalam diri mereka, dan akan menjadi kebiasaan yang sulit mereka hilangkan. Pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan karakter pada anak sekolah dasar, karena siswa pada kelompok usia ini sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang amat cepat.

#### d. Pemberian ganjaran

Adapun strategi yang diterapkan berikutnya untuk menanamkan sikap sosial siswa yaitu dengan memberikan hukuman/ganjaran. Pemberian ganjaran bertujuan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar agar lebih meningkatkan kemauan untuk melakukan perbuatan positif yang didalamnya mencakup sikap sosial. Hal ini sependapat dengan Binti Maunah (2009) ganjaran dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi jiwa siswa, menggiring mereka pada tindakan positif dan sikap sosial yang baik, yang juga bersifat progresif. ganjaran penting dan harus diutamakan karena reward lebih berpengaruh dalam membentuk sikap sosial yang baik.

Faktor penyokong dalam membangun sikap sosial siswa adalah fungsi guru, karena mempunyai dampak yang paling berkuasa di luar proses pembelajaran dan saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Rahmania (2022) bahwa guru berperan penting dalam menstimulasi siswa untuk berkembang secara utuh dan mencapai tujuan atau cita-cita hidupnya. Guru harus menyampaikan keteladanan atau keteladanan yang baik bagi siswa, memperbolehkan siswa mengembangkan sikap sosial yang baik, dan mengingatkan siswa pada saat melakukan kesalahan.

Faktor yang menghambat Pembentukan sikap sosial siswa bergantung pada kecanggihan lingkungan masyarakat dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh (2007) dalam bukunya bahwa dua hal tersebut adalah faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh karena berkaitan dengan penentuan teman baik disekolah maupun dirumah. Faktor yang kedua yaitu kecanggihan teknologi, karena apa yang disaksikan dari media sosial, televisi, dan video game mampu mengontrol pola pikir, perilaku, sikap, dan mental peserta didik.

Oleh karenanya, sangat penting pengawasan dari orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian yang sudah dilaksanakan, peneliti bisa menarik simpulan yaitu sikap sosial yang dikembangkan oleh guru di SD Negeri 36 Banda Aceh adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Pembudayaan sikap sosial tersebut telah hampir menyeluruh dengan pola pembudayaan dan contoh langsung yang dilakukan oleh guru untuk membenahi sikap sosial siswa. Adapun strategi yang ditentukan guru saat membenahi sikap sosial siswa di SD Negeri 36 Banda Aceh adalah dengan menerapkan strategi keteladanan, kerja kelompok, pembiasaan nilai keagamaan dan penerapan ganjaran. Strategi yang digunakan tersebut bisa mendukung siswa dalam membentuk sikap sosial khususnya sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Faktor pendukung untuk membenahi sikap sosial siswa di SD Negeri 36 Banda Aceh adalah peran guru. Peran guru memiliki pengaruh yang paling banyak pada saat pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran terhadap perkembangan karakter dan sikap siswa. Sedangkan yang menjadi Faktor yang menghambat dalam pembenahan sikap sosial siswa yaitu lingkungan masyarakat serta kecanggihan teknologi. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh karena tempat siswa berinteraksi setiap harinya dan kecanggihan teknologi juga berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir, sikap dan perilaku siswa.

### **Saran**

Guru diharapkan dapat lebih optimal dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk membentuk sikap sosial agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara optimal. Di rumah diharapkan orang tua bisa lebih memberi perhatian kepada anak tentang pendidikan sikap yang positif guna membentuk lingkungan yang baik agar pengajaran sikap sosial yang diterima di sekolah dapat terlaksanakan dengan baik pada lingkungan sosialnya.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmania, A. 2022. *Pengelolaan Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), Vol.7, No.1, 43-56
- Rambe, Riris Nur Kholidah. 2018. *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Tarbiyah, Vol.25, No.1, hlm 99.





- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suwardi, Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syamsul Arifin, Bambang. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.